

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular (PJK) tetap menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit jantung dan pembuluh darah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gaya hidup seperti diet dan aktivitas fisik, tetapi juga oleh beberapa faktor sistemik lain, termasuk kondisi kesehatan gigi dan mulut.(Hopkins et al., 2024)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Infeksi periodontal (gusi dan jaringan penyangga gigi) dapat menjadi sumber peradangan kronis yang mempengaruhi sistem tubuh lainnya. Beberapa bukti epidemiologis menunjukkan bahwa gangguan periodontal dikaitkan dengan peningkatan risiko kejadian kardiovaskular, seperti serangan jantung dan stroke melalui mekanisme inflamasi sistemik dan penyebaran bakteri oral ke dalam sirkulasi darah.(Yu et al., 2024)

Meskipun hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan penyakit jantung telah banyak dilaporkan, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keterkaitan tersebut masih tergolong rendah. Penelitian (Sangwan et al., 2023) menunjukkan bahwa kurang dari 50% pasien dengan penyakit sistemik memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai hubungan antara kesehatan mulut dan kondisi sistemik yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan mulut masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius.

Hasil penelitian (An et al., 2022) juga memperkuat kondisi tersebut dengan melaporkan bahwa skor rata-rata literasi kesehatan mulut (Oral Health Literacy/OHL) responden adalah $36,72 \pm 10,53$. Berdasarkan kategorisasi tingkat literasi, hanya 21,8% responden yang memiliki literasi kesehatan mulut yang baik, sementara 34,1% berada pada kategori sedang dan 44,2% termasuk

dalam kategori rendah. Secara umum, tingkat literasi kesehatan mulut pada populasi tenaga kesehatan, termasuk perawat, masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas upaya promotif dan preventif kesehatan mulut di masyarakat.

Namun demikian, tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara kesehatan mulut dan penyakit jantung masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin, seperti menyikat gigi dengan benar dan melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit jantung. Rendahnya literasi kesehatan ini dapat menghambat upaya promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat.(Bida et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan jantung. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan penyakit jantung melalui pendekatan promosi kesehatan yang efektif. Materi edukasi yang tepat diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan mulut sebagai bagian dari pencegahan penyakit jantung.(Alsalleeh et al., 2023)

Rendahnya tingkat literasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan edukasi serta strategi promosi kesehatan yang belum berjalan secara optimal. Informasi mengenai keterkaitan antara kesehatan rongga mulut dan penyakit sistemik masih belum banyak disampaikan melalui media yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, metode promosi kesehatan yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan media cetak berupa leaflet, cenderung kurang mampu menarik perhatian sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat.(Tang, 2025)

promosi kesehatan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan mulut melalui penggunaan media sosial. promosi kesehatan tidak

hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan mendorong perilaku pencegahan penyakit dan perawatan mulut yang lebih baik. Menurut WHO (World Health Organization, 1986), promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang meningkatkan kontrol atas kesehatan mereka dan memperbaiki kesejahteraan Mereka. (Júnior et al., 2023)

Dalam upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, media audiovisual dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai cara menjaga kebersihan gigi secara tepat, dampak yang ditimbulkan oleh penyakit periodontal, serta keterkaitan kesehatan gigi dengan kondisi kesehatan secara menyeluruh. Sementara itu, dalam promosi kesehatan jantung, media audiovisual berperan dalam menjelaskan hubungan antara infeksi periodontal atau peradangan pada rongga mulut dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, serta pentingnya penerapan perilaku hidup sehat, seperti pola makan seimbang, menghindari kebiasaan merokok, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur. (Hopkins et al., 2024)

Media ini mampu meningkatkan pemahaman, perhatian, dan retensi informasi karena memanfaatkan dua indera secara bersamaan, sehingga sangat efektif dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat dibandingkan media teks saja. (Shah et al., 2016)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masih sangat tinggi. Prevalensi karies gigi mencapai 88,8% dan penyakit periodontal sebesar 74,1% pada seluruh kelompok umur. Meskipun 57,6% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, hanya sekitar 10,2% yang mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di masyarakat. (Tamura, 2005).

Selain itu, penyakit jantung koroner juga menjadi masalah kesehatan serius di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi ini mencatat sekitar 137.130 kasus PJK atau sekitar 5,17% dari total kasus PJK di Indonesia. Di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang sebagai rumah sakit rujukan utama di NTT, tercatat sebanyak 949 pasien PJK iskemik, dengan 34,1% di antaranya

merupakan kasus baru. Data rawat jalan menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan pasien, yaitu 355 pasien pada tahun 2017, meningkat menjadi 465 pasien pada tahun 2018, kemudian menurun menjadi 327 pasien pada tahun 2019.(Kasus et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit jantung. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi kesehatan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan penyakit jantung. Pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana promosi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit jantung

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Literasi Dan respon Masyarakat Terhadap media Audiovisual promosi kesehatan mulut dengan jantung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui respon Masyarakat terhadap Penggunaan Audiovisual sebagai media promosi kesehatan khususnya kesehatan mulut dengan Jantung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Menilai respon masyarakat dilihat dari berapa banyak yang menonton,like,komen,dan berapa lama ditonton
- b. Untuk Melihat pemahaman masyarakat melalui hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah menonton video promosi kesehatan

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami lebih dalam bagaimana menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan promosi kesehatan, khususnya kesehatan mulut dengan penyakit Jantung.

2. Bagi Responden

Meningkatkan literasi masyarakat tentang kesehatan mulut dengan Jantung melalui promosi kesehatan yang disampaikan secara digital menggunakan media sosial. Agar masyarakat dapat mengunjungi fasilitas kesehatan dan pencegahan dini dapat dilakukan

3. Bagi Prodi Kesehatan Gigi Kupang

Menambah bahan arsip perpustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi sehingga menjadi bahan belajar bagi rekan-rekan mahasiswa dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.